

MAWARDATI

# AGRIBISNIS PERKEBUNAN

# KELAPA SAWIT

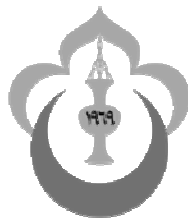
*Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada  
Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*

UNIMAL PRESS



# **AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

*Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada  
Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*



**universitas  
MALIKUSSALEH**

MAWARDATI

**AGRIBISNIS PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT**

*Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada  
Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*

UNIMAL PRESS

Judul: **AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**, *Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*  
x + 60 hal., 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama: Oktober, 2017  
Hak Cipta © dilindungi Undang-undang. *All Rights Reserved*

Penulis:  
**MAWARDATI**

Editor:  
**Dr. Ir. Rd Selvy Handayani, M.Si**

Perancang Sampul dan  
Penata Letak: Eriyanto  
Pracetak dan Produksi: **Unimal Press**

Penerbit:

**UNIMAL PRESS**

Unimal Press  
Jl. Sulawesi No.1-2  
Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351  
PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450  
Laman: [www.unimal.ac.id/unimalpress](http://www.unimal.ac.id/unimalpress).  
Email: [unimalpress@gmail.com](mailto:unimalpress@gmail.com)

ISBN 978-602-464-008-8



*Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit*

## **Kata Pengantar**

Indonesia memiliki tanaman perkebunan yang beraneka ragam. Namun demikian, bagi Indonesia tanaman kelapa sawit memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat selain sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terbesar dunia selain Malaysia.

Sebahagian besar Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional berasal dari perkebunan kelapa sawit rakyat. Akan tetapi sampai saat ini pemerintah belum Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat rata-rata memiliki produktivitas yang rendah dibandingkan Perkebunan Besar baik Perkebunan Besar Milik Negara maupun Perkebunan Besar Swasta.

Buku ini memuat tentang konsep agribisnis secara umum dan agribisnis kelapa sawit perkebunan rakyat secara lebih spesifik baik yang berhubungan dengan aspek teknis, manajemen maupun pemasaran. Selain itu juga memuat artikel-artikel dari hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan yang berkaitan dengan agribisnis kelapa sawit khususnya pada Perkebunan Rakyat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan semua pihak yang telah banyak memberikan arahan dan masukan hingga penulisan buku ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan buku ini pada masa mendatang. Namun penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam buku ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Lhokseumawe, Oktober 2017

Penulis

**Mawardati**

*This page is intentionally left blank*

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	ix

### **BAB 1.**

<b>AGRIBISNIS</b> .....	1
1.1. Pengertian Agribisnis.....	1
1.2. Sistem Agribisnis .....	2
1.3. Ikhtisar Buku .....	4

### **BAB 2.**

<b>AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT</b> .....	5
2.1. Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit.....	5
2.1.1. Faktor Bahan Tanaman .....	5
2.1.2. Faktor Lingkungan .....	5
A. Iklim.....	5
B. Tanah dan Topografi .....	6
C. Teknik Budidaya/Pemeliharaan.....	7
D. Pemanenan.....	8
2.2. Pengolahan Kelapa Sawit.....	8
2.3. Pemasaran Kelapa Sawit.....	9

### **BAB 3.**

<b>ANALISIS KESENJANGAN PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH</b> .....	11
3.1. Pendahuluan .....	11
3.2. Tujuan Penelitian .....	12
3.3. Metode Penelitian .....	12
3.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	13
3.4.1. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Luas Lahan Garapan.....	13
3.4.2. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Lokasi Penelitian.....	14
3.4.3. Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas Total.....	15
3.5. Kesimpulan .....	17
3.6. Saran.....	17



## **BAB 4.**

<b>PENGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT .....</b>	<b>19</b>
4.1. Pendahuluan .....	19
4.2. Tujuan Penelitian .....	21
4.3. Metode Penelitian .....	21
4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	22
4.5. Kesimpulan .....	29
4.6. Saran .....	29

## **BAB 5.**

<b>ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA.....</b>	<b>33</b>
5.1. Pendahuluan .....	33
5.2. Tujuan Penelitian .....	34
5.3. Metode Penelitian .....	34
5.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	35
5.4.1. Pendapatan Usahatani Kelapa sawit.....	35
5.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit .....	35
1. Produksi.....	35
2. Tenaga Kerja .....	36
3. Modal.....	37
4. Harga Jual .....	37
5. Jarak Lokasi PKS.....	37
5.4.3. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit.....	37
5.5. Kesimpulan .....	39
5.6. Saran .....	39

## **BAB 6.**

<b>PEMILIHAN SALURAN PEMASARAN TBS PADA USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH .....</b>	<b>41</b>
6.1. Pendahuluan .....	41
6.2. Tujuan Penelitian .....	43
6.3. Metode Penelitian .....	43
6.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	45
6.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran.....	45

6.4.2. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran .....	49
6.5. Kesimpulan .....	54
6.6. Saran .....	55
<b>INDEKS</b> .....	57
<b>TENTANG PENULIS</b> .....	59

## Daftar Tabel

<b>Tabel 3.3.</b> Produktivitas Kelapa Sawit pada Berbagai Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas Total, Selama Setahun Tahun 2008. ....	15
<b>Tabel 4.1.</b> Nilai Estimasi Fungsi Produksi Cobb Douglas Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat.....	23
<b>Tabel 5.1.</b> Nilai Estimasi Regresi Usahatani Kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015.....	38
<b>Tabel 6.1.</b> Rata-Rata Umur, Pendidikan, Pengalaman, Jarak Lokasi, Volume Produksi, Modal Pinjaman dan Harga TBS pada Berbagai Saluran Pemasaran Tahun 2015.....	46
<b>Tabel 6.2.</b> Hasil Estimasi Keputusan Pemilihan Saluran Pemasaran pada Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Tahun 2016 .....	50

## Daftar Gambar

<b>Gambar 6.1.</b> <i>Rantai Pemasaran TBS Perkebunan Rakyat di Provinsi NAD</i> .....	45
--	----



*This page is intentionally left blank*

# BAB 1

## AGRIBISNIS

### 1.1. Pengertian Agribisnis

Kegiatan agribisnis sudah cukup lama berkembang di Indonesia, namun pada awalnya lebih terfokus pada kegiatan produksi, sehingga banyak orang mengenal dengan istilah usahatani atau pertanian. Seiring perkembangan pembangunan pertanian yang lebih mengarah kepada pertanian komersil maka kata agribisnis semakin populer dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya menjadi bahan diskusi di kalangan masyarakat yang berkecimpung di bidang pertanian tetapi juga masyarakat yang berkecimpung di luar pertanian. Selain itu, dalam rangka pengembangan sektor pertanian, agribisnis juga menjadi bahan diskusi di berbagai forum pertanian baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional. Sayangnya, populernya kata agribisnis ternyata tidak diikuti dengan pemahaman yang benar tentang kata agribisnis itu sendiri oleh sebagian masyarakat terutama di Indonesia. Banyak diantara mereka beranggapan bahwa agribisnis adalah hanya pemasaran produk pertanian atau perdagangan produk pertanian.

Menurut asal muasalnya kata Agribisnis berangkat dari kata *Agribusiness*, dimana *Agri=Agriculture* artinya pertanian dan *Business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit.

Awalnya definisi agribisnis hanya menyinggung sektor masukan, agribisnis diartikan secara sempit atau tradisional yaitu hanya merujuk pada produsen dan pembuat bahan masukan untuk produksi pertanian. Agribisnis pada pengertian ini mencakup beberapa badan usaha seperti, penyalur bahan kimia, pupuk buatan pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor pertanian. Selanjutnya agribisnis didefinisikan semakin luas yaitu dari hulu ke hilir. Menurut pandangan ini agribisnis mencakup keseluruhan kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi sampai

## **BAB 2**

# **AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

### **2.1. Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit**

Berbagai faktor ikut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit, baik faktor luar maupun faktor dalam tanaman itu sendiri. Faktor dalam tanaman itu sendiri antara lain adalah varietas tanaman yang digunakan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003). Sedangkan faktor luar adalah faktor lingkungan, antara lain iklim, tanah, dan teknik budidaya yang dipakai. Untuk mencapai produktivitas kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang maksimal, diharapkan faktor-faktor tersebut selalu berada dalam keadaan optimal.

#### **2.1.1. Faktor Bahan Tanaman**

Bahan tanaman yang digunakan harus dapat dipastikan berasal dari pusat sumber benih yang telah memiliki legalitas dari Pemerintah dan mempunyai reputasi baik, seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT. Socfindo, PT.PP London Sumatera Indonesia, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tunggal Yunus Estate dan PT. Dami Mas Sejahtera. Bahan tanaman kelapa sawit disediakan dalam bentuk kecambah (*germinated seed*). Untuk kerapatan tanam 130 pohon/ha, diperlukan 180–185 kecambah/ha. Setiap varietas tanaman mempunyai kemampuan genetik tertentu yang akan menghasilkan produksi maksimum bila sesuai dengan syarat tumbuhnya.

#### **2.1.2. Faktor Lingkungan**

##### **A. Iklim**

Faktor iklim yang terpenting adalah curah hujan, suhu udara, kelembaban udara dan angin serta radiasi matahari. Curah hujan yang tinggi mengurangi radiasi matahari karena cuaca banyak berawan, kondisi ini pada akhirnya cenderung menurunkan suhu. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling memengaruhi,

namun demikian korelasi antara faktor iklim sangat bervariasi dari tahun ke tahun dan berbeda pada jenis tanah yang berbeda, sehingga pengaruh faktor tersebut terhadap pertumbuhan dan produksi kelapa sawit sulit diperkirakan secara tepat. Dengan demikian kondisi iklim hanya mencakup sebagian dari faktor pendukung keberhasilan usahatani kelapa sawit.

Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah antara 12° Lintang Utara dan 12° Lintang Selatan serta 0 – 500 m dpl. Curah hujan optimal antara 2.000 – 2.500 mm per tahun, lama penyinaran matahari yang optimum antara 5 -7 jam per hari dengan suhu optimum berkisar 24° – 39° C.

## **B. Tanah dan Topografi**

Tanah/lahan garapan memegang peranan yang sangat penting sebagai faktor produksi dalam usahatani (Soekartawi, 2002). Pentingnya faktor produksi tanah sesungguhnya tidak hanya dilihat dari luasnya saja, tetapi perlu juga diperhatikan kesuburan tanah, topografi, dan macam penggunaan tanah dalam artian kesesuaian lahan terhadap jenis usahatani yang diusahakan.

Berbagai literatur menyebutkan bahwa, pada dasarnya kelapa sawit dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Namun, kemampuan produksi kelapa sawit pada masing-masing jenis tanah tersebut tidak sama. Hal ini dapat dipahami karena tiap jenis tanah memiliki sifat yang berbeda-beda, baik sifat kimia maupun sifat fisiknya. Sifat fisik tanah ditentukan oleh tekstur, struktur, kemiringan tanah, tebalnya lapisan tanah, kedalaman permukaan air tanah, konsistensinya gembur dan permeabilitas. Tanaman kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, permeabilitas sedang, mempunyai solum yang tebal, tanpa lapisan padas dan datar.

Sifat kimia tanah mempunyai arti penting dalam menentukan dosis pemupukan dan tingkat kesuburan tanah. Tanaman kelapa sawit tidak membutuhkan tanah dengan sifat kimia yang istimewa, karena kekurangan suatu unsur hara dapat diatasi dengan pemupukan.

Sifat kimia tanah yang baik berarti tanah tersebut dapat menyediakan unsur-unsur hara dalam jumlah yang cukup dan tersedia untuk diserap oleh akar tanaman. Keasaman tanah sangat menentukan ketersediaan dan keseimbangan unsur-unsur hara dalam tanah. Kelapa sawit dapat tumbuh pada pH tanah antara 4 – 6,5, sedangkan pH optimumnya adalah 5 – 5,5.

sekitar 5-6 t minyak sawit/ha/tahun (Penebar Swadaya, 1994). Selanjutnya Fauzi, dkk (2003) menambahkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit dengan bibit dari kultur jaringan mencapai antara 7 sampai 9 t/ha/tahun minyak sawit atau 32 sampai 40 t TBS/ha/tahun. Selain itu, produktivitas maksimum mencapai 14 ton TBS/hektar per tahun sementara produktivitas minimum hanya 2 ton TBS/hektar pertahun. Dengan perkataan lain terdapat kesenjangan yang tinggi antara produktivitas maksimum dengan produktivitas minimum yaitu mencapai 12 ton TBS/hektar per tahun.

Pengembangan kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh tidak hanya bertumpu pada satu kabupaten/lokasi, tetapi tersebar hampir di berbagai lokasi/kabupaten dengan kondisi luas areal dan umur tanaman berbeda-beda. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola kesenjangan produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten.

### **3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola kesenjangan produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah semua petani kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Provinsi Aceh. Selanjutnya secara sengaja (*purposive*) dipilih empat kabupaten yang memiliki areal terluas yaitu Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Tamiang. Kemudian pada masing-masing kabupaten, secara random dipilih dua kecamatan dan selanjutnya petani dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan umur tanaman sebagai kerangka sampling.

Teknik analisis yang digunakan adalah *Analysis Of Variance* (Anova), yaitu untuk menguji perbedaan produktivitas berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten dengan model umum sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + t_i + \epsilon_{ij}$$

- Keterangan :  $Y$  = Produktivitas TBS  
 $\mu$  = rata-rata keseluruhan  
 $t_i$  = rata-rata kelompok ke-i  
 $i$  = kelompok ke-i  
 $j$  = sampel ke-j  
 $\epsilon_{ij}$  = Error term

### 3.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.4.1. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat berdasarkan luas lahan garapan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan Garapan Tahun 2008.

Ukuran	Produktivitas TBS (t/ha) (1-2 ha)	Produktivitas TBS (t/ha) (3-4 ha)	Produktivitas TBS (t/ha) (1-4 ha)
Nilai Rata-Rata	7,73	9,35	8,31
Nilai Maksimum	14,00	14,00	14,00
Nilai Minimum	2,00	4,00	2,00
Standar Deviasi	3,01	2,29	2,87

Rata-rata produktivitas kelapa sawit pada kelompok luas lahan 3-4 hektar lebih tinggi dibandingkan pada kelompok luas lahan 1-2 hektar. Selain itu, pada luas lahan yang lebih sempit (1-2 ha) produktivitas minimum juga lebih rendah jika dibandingkan dengan lahan garapan yang lebih. Namun hasil analisis perbedaan produktivitas pada berbagai luas lahan garapan diperoleh dengan menggunakan ANOVA diperoleh nilai F-test sebesar 7.410 dengan probabilitas sebesar 0,08. Artinya, terdapat perbedaan produktivitas kelapa sawit di daerah penelitian berdasarkan luas lahan garapan.

Dengan perkataan lain, produktivitas usahatani kelapa sawit lebih rendah pada lahan garapan/kebun yang lebih sempit dibandingkan dengan kebun yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh pada luasan kebun yang lebih kecil umumnya perawatan/pemeliharaan tanaman termasuk adaptasi teknologi seperti penggunaan varietas unggul, pembersihan piringan dan penunasan terkadang kurang mendapat perhatian petani. Sejalan